

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Dan Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2012-2015. Perbankan syariah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena perbankan syariah tidak terpengaruh akan perubahan suku bunga. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015	12
2	Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pada tahun 2012,2013,2014, dan 2015	(4)
3	Sampel penelitian	8
	Total Observasi	$4 \times 8 = 32$

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan 2016 (Data sekunder diolah)

Jumlah perbankan syariah yang terdapat di Bank Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 12 bank, dari 12 bank tersebut ada 4 bank yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2012-2015. Sehingga jumlah dari 12 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 8 bank. Sedangkan periode penelitian 4 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Daftar Nama Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank
Indonesia Periode 2012-2015

no	Nama Bank Syariah
1	PT. BANK MEGA SYARIAH
2	PT. BANK MUAMALAT SYARIAH
3	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
4	PT. BANK BCA SYARIAH
5	PT. BANK BRI SYARIAH
6	PT. BANK PANIN SYARIAH
7	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
8	PT. BANK BNI SYARIAH

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan (OJK)

4.2 Hasil dan Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing bank syariah berupa data keuangan bank syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *profit distribution management*, kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, proporsi pembiayaan non investasi, ukuran bank. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank syariah selama periode 2012 sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profit distribution management	32	.48	.82	.6870	.08600
kecukupan modal	32	.09	.34	.1687	.06837
efektivitas dana pihak ketiga	32	.01	5.42	.8610	1.21989
risiko pembiayaan	32	.01	8.08	.4577	1.51847
proporsi dana pihak ketiga	32	.08	.90	.6559	.30079
proporsi pembiayaan non investasi	32	.01	1.10	.2070	.27452
ukuran bank	32	13.61	30.82	19.6753	5.91201
Valid N (listwise)	32				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 32 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahun bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada tahun 2012 hingga 2015. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

Variabel *Profit distribution management* (PDM) selama tahun pengamatan memiliki nilai Mean atau rata-rata *Profit distribution management* (PDM) adalah 0.6870, dengan nilai minimum sebesar 0.48. nilai maximum sebesar 0.82 dan standar deviasi sebesar 0.08600, standar deviasi *profit distribution managemen* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *profit distribution managemen* cukup baik.

Variabel kecukupan modal selama tahun pengamatan memiliki nilai mean atau rata-rata kecukupan modal adalah 0.1687, dengan nilai minimum sebesar

0.09. nilai maximum sebesar 0.34 dan standar deviasi sebesar 0.06837 hal ini menunjukkan bahwa data variabel kecukupan modal cukup baik. Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah dari mean.

Variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga selama tahun pengamatan memiliki nilai mean atau rata-rata Efektivitas dana pihak ketiga adalah 0,8610, dengan nilai minimum sebesar 0.01, nilai maximum sebesar 5.42 dan standar deviasi sebesar 1.21989 hal ini menunjukkan bahwa data variabel Efektivitas dana pihak ketiga kurang baik. Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi dari mean.

Variabel Risiko pembiayaan selama tahun pengamatan memiliki nilai mean atau rata-rata Risiko pembiayaan adalah 0.4577, dengan nilai minimum sebesar 0.01, nilai maxisimum sebesar 8.08 dan standar deviasi sebesar 1.51847 hal ini menunjukkan bahwa data variabel Risiko pembiayaan kurang baik. Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi dari mean.

Variabel proporsi dana pihak ketiga selama tahun pengamatan memiliki nilai mean atau rata-rata proporsi dana pihak ketiga adalah 0.6559, dengan nilai minimum sebesar 0.08, nilai maxisimum sebesar 0.90 dan standar deviasi sebesar 0.30079 hal ini menunjukkan bahwa data variabel proporsi dana pihak ketiga cukup baik. Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah dari mean.

Variabel proporsi pembiayaan non investasi selama tahun pengamatan memiliki nilai mean atau rata-rata proporsi pembiayaan non investasi adalah 0.2070, dengan nilai minimum sebesar 0.01, nilai maxisimum sebesar 1.10 dan standar deviasi sebesar 0.27452 hal ini menunjukkan bahwa data variabel proporsi pembiayaan non investasi kurang baik. Karena standar deviasi yang

mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi dari mean.

Variabel ukuran bank selama tahun pengamatan memiliki nilai mean atau rata-rata ukuran bank adalah 19.6753, dengan nilai minimum sebesar 13.61, nilai maximum sebesar 30.82 dan standar deviasi sebesar 5.91201 hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran bank cukup baik. Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah dari mean.

4.2.2 Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀: data residual berdistribusi normal

H₁: data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Studentized Deleted Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0015467
	Std. Deviation	1.09066180
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya *kolomogorov-smirnov* (K-S) adalah 1.118 dan signifikan pada 0.164 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,164 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.595	.090		6.586	.000		
1 kecukupan modal	.659	.229	.524	2.876	.008	.730	1.369
efektivitas dana pihak ketiga	.021	.012	.294	1.716	.099	.827	1.210
risiko pembiayaan	-.003	.010	-.048	-.266	.793	.748	1.338
proporsi dana pihak ketiga	.010	.046	.034	.207	.838	.921	1.086
proporsi pembiayaan non investasi	-.159	.057	-.506	-2.761	.011	.720	1.389
ukuran bank	.000	.003	-.033	-.179	.859	.702	1.424

a. Dependent Variable: profit distribution management

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen, nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,730; 0,827; 0,748; 0,921; 0,720 dan 0,702 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1.369; 1.210; 1.338; 1.086; 1.389 dan 1.424. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011)

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2012-2015, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila $DW > DL$.

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	.250	.07450	1.873

a. Predictors: (Constant), ukuran bank, proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, efektivitas dana pihak ketiga, kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi

b. Dependent Variable: profit distribution management

Berdasarkan hasil analisis statistic diperoleh nilai Dw sebesar 1,826 dengan jumlah sample sebanyak 32 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 6, maka nilai *durbin Watson* akan di dapat dl sebesar 1,0409 dan du sebesar 1,9093 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $1,873 > 1,0409$ maka berarti tidak ada autokolerasi.

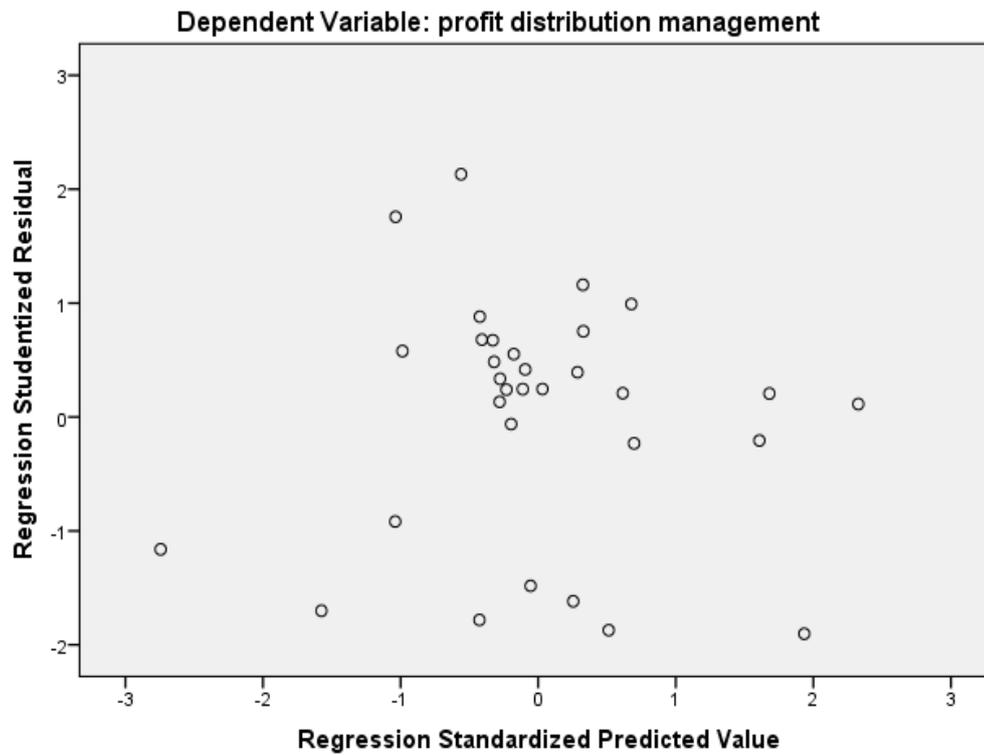
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan menggunakan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu seperti titi-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelembang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.7 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.595	.090		6.586	.000		
	kecukupan modal	.659	.229	.524	2.876	.008	.730	1.369
	efektivitas dana pihak ketiga	.021	.012	.294	1.716	.099	.827	1.210
	risiko pembiayaan	-.003	.010	-.048	-.266	.793	.748	1.338
	proporsi dana pihak ketiga	.010	.046	.034	.207	.838	.921	1.086
	proporsi pembiayaan non investasi	-.159	.057	-.506	-2.761	.011	.720	1.389
	ukuran bank	.001	.003	-.033	-.179	.859	.702	1.424

a. Dependent Variable: profit distribution management

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0.595 + 0.669 \text{ CAR} + 0.021 \text{ FDR} - 0.003 \text{ NPF} + 0.10 \text{ PDPK} - 0.159 \text{ LATA} - 0.001 \text{ LN} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.595, diartikan bahwa jika variabel Kecukupan modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Proporsi Pembiayaan Non Investasi dan Umur Bank. suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Profitabilitas adalah sebesar 0.595. Jadi apabila tidak ada Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Proporsi Pembiayaan Non Investasi dan Ukuran Bank maka besarnya tingkat Profitabilitas yaitu sebesar 0.595.

2. Variabel Kecukupan Modal memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.659. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Kecukupan Modal meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 0.659 atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kecukupan Modal sebesar 0.659.
3. Variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.021. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Efektivitas Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,021 atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Pembiayaan Efektivitas Dana Pihak Ketiga sebesar 0,021.
4. Variabel Risiko Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.003. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa setiap variabel Risiko Pembiayaan menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas akan meningkat sebesar 0.003, atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Risiko Pembiayaan sebesar 0.003.
5. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.10. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap proporsi dana pihak ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka Profitabilitas meningkat sebesar 0.10, atau setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan Proporsi Dana Pihak Ketiga sebesar 0.10.

6. Variabel Proporsi Pembiayaan Non Investasi memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.159. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap proporsi dana pihak ketiga menurun sebesar satu satuan, maka besarnya profitabilitas meningkat 0.159, atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Proporsi Pembiayaan Non Investasi sebesar 0.159.
7. Variabel Ukuran Bank memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.001. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap ukuran bank meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 0.001 atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan Proporsi Ukuran Bank sebesar 0.001.

4.3 Uji hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009)

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	.250	.07450	1.873

a. Predictors: (Constant), ukuran bank, proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, efektivitas dana pihak ketiga, kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi

b. Dependent Variable: profit distribution management

Pada model summary, nilai R^2 sebesar 0,250 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25% hal ini berarti *profit distribution management* yang diukur dengan *Average ROIAH* mampu menjelaskan variabel dalam penelitian, Sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.10
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.091	6	.015	2.719	.036 ^b
Residual	.139	25	.006		
Total	.229	31			

a. Dependent Variable: profit distribution management

b. Predictors: (Constant), ukuran bank, proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, efektivitas dana pihak ketiga, kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikiansi $F = 0.036 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak (*fit*).

4.3.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Statistik T

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.595	.090		6.586	.000		
	kecukupan modal	.659	.229	.524	2.876	.008	.730	1.369
	efektivitas dana pihak ketiga	.021	.012	.294	1.716	.099	.827	1.210
	risiko pembiayaan	-.003	.010	-.048	-.266	.793	.748	1.338
	proporsi dana pihak ketiga	.010	.046	.034	.207	.838	.921	1.086
	proporsi pembiayaan non investasi	-.159	.057	-.506	-2.761	.011	.720	1.389
	ukuran bank	.000	.003	-.033	-.179	.859	.702	1.424

a. Dependent Variable: profit distribution management

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,000 + 0,008 X_1 + 0,099 X_2 + 0,793 X_3 + 0,838 X_4 + 0,011 + 0,859 + e$$

1. Pengaruh Kecukupan Modal (KM)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Kecukupan Modal (KM) sebesar 2.876 dengan nilai signifikan 0.008. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 2.876, sedangkan t_{tabel} adalah 2.03693, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.876 > 2.03693$), Kecukupan Modal (KM) secara

parsial berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka H1 diterima, artinya Kecukupan Modal (KM) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*.

2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga sebesar 1.716 dengan nilai signifikan 0,099. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 1.716, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03693, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.716 < 2.03693$), maka Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$), maka H2 ditolak, artinya Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*.

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan (RP)

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Risiko Pembiayaan (RP) sebesar -0.266 dengan nilai signifikan 0,793. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -0.266, sedangkan t_{tabel} adalah 2.03693, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.266 < 2.03693$), maka Risiko Pembiayaan (RP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,793 > 0,05$), maka H3 ditolak, artinya Risiko Pembiayaan (RP) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*.

4. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) sebesar 0.207 dengan nilai signifikan 0,838. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0.207, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03693, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.207 < 2,03693$), maka Proporsi Dana

Pihak Ketiga (PDPK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0.838 > 0,05$), maka H4 ditolak, artinya Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*.

5. Pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI)

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) sebesar -2.761 dengan nilai signifikan 0,011. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -2.761, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03693, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.761 > 2.03693$), maka Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) secara parsial berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka H5 diterima, artinya Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*.

6. Pengaruh Ukuran Bank Syariah

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Ukuran Bank Syariah (UBS) sebesar -0.179 dengan nilai signifikan 0,859. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -0,179, sedangkan t_{tabel} adalah 2.03693, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,179 < 2.03693$), maka Ukuran Bank Syariah (UBS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,859 > 0,05$), maka H6 ditolak, artinya Ukuran Bank Syariah (UBS) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Managemen*.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *profit distribution managemen* terhadap Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, proporsi pembiayaan non investasi dan ukuran bank periode 2012-2015.

1. Pengaruh Kecukupan Modal (KM)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel kecukupan modal berpengaruh terhadap *profit distribution managemen*, sehingga hipotesis kesatu diterima. Variabel kecukupan modal diproksikan dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*.

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah (Muhammad 2005). Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Berdasarkan ketentuan Bank for International Settlements, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad 2005: 249).

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori stakeholder, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposannya (Mulyo, 2012).

2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Frofit Distribution Managemen* (PDM)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution managemen*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel

efektivitas dana pihak ketiga diproksikan dengan *FDR (Financing to deposit ratio)*.

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana deposan. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR (Financing to Deposit Ratio). Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima deposan akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (tercermin dalam FDR), karena makin produktif dana yang dititipkan disalurkan dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bagi hasil yang diterima lebih besar (Mulyo, 2012)

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Dilain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Karena itu apabila EDPK yang diukur dengan rasio FDR semakin tinggi, maka bagi hasil akan semakin tinggi juga. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori stakeholder, maka bank syariah akan mengurangi tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga. Berkurangnya tingkat PDM dikarenakan bank telah mampu manage deposannya dengan tingkat *profit distribution* (PD) yang sudah tinggi (Mulyo,2012).

Semakin efektif dana pihak ketiga dikelola, kecenderungan manajemen distribusi laba yang mengacu pada bunga bank konvensional semakin mengecil (Mulyo, 2013). Selain itu, meningkatnya bagi hasil maka akan mengurangi tingkat *profit distribution managemen*.

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan (RP) terhadap *Profit Distribution Managemen* (PDM)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution managemen*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Variabel Risiko Pembiayaan diproksikan dengan *NPF (Non Performing Financing)*.

Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa di indikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan (RP) yang diukur dengan rasio NPF. Menurut Mawardi (2005) semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank maka akan semakin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan tingkat NPF-nya. Bila NPF bank cukup tinggi maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan akibatnya bagi hasil yang diberikan menjadi lebih kecil. Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa NPF memiliki korelasi negatif terhadap *return* bagi hasil. Karena itu apabila RP yang diukur dengan rasio NPF semakin kecil, maka bagi hasil semakin tinggi.

Tingginya risiko pembiayaan akan mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan akan menurun. Jika pendapatan bank menurun maka bank akan cenderung tidak berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga Mawardi (2005) (dalam Mulyo, 2013).

4. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Managemen* (PDM)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution managemen*, sehingga hipotesis keempat ditolak. Variabel proporsi dana pihak ketiga diproksikan dengan *PDPK (Proporsi Dana Pihak Ketiga)*.

Proporsi Dana Pihak Ketiga merupakan proporsi atas dana yang diperoleh dari nasabah selain pemodal dan peminjam. PDPK juga merupakan salah satu faktor yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari para nasabahnya (Imawan, 2014). Namun proporsi

dana pihak ketiga ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat PDM yang dilakukan oleh manager. Nilai rata-rata PDPK yang diperoleh cukup tinggi yaitu sebesar 0,6559 atau 65,69% menjelaskan bahwa proporsi pendanaan yang dimiliki bank syariah cukup tinggi atau dapat dikatakan bahwa bank syariah sudah cukup likuid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah rata-rata dipilih oleh masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga bank syariah tidak terlalu terobsesi untuk melakukan PDM untuk menarik nasabah, karena masyarakat sudah tertarik untuk menanamkan dananya. (Masruroh dan Effendi, 2014).

5. Pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) terhadap *Profit Distribution Managemen* (PDM)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh terhadap *profit distribution managemen*, sehingga hipotesis kelima ditolak. Variabel proporsi pembiayaan non investasi diproksikan dengan *LATA (Loan Asset to Total Asset)*.

Pembiayaan Non Investasi (PPNI) bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (piutang). Pembiayaan Non Investasi adalah seperti Murabahah, Salam, Istishna^o dan Ijarah. Biasanya instrument tersebut berada dalam jangka waktu 3 bulan hingga 8 tahun. Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan. Saat berjalannya waktu, terdapat kemungkinan terjadi perubahan tingkat suku bunga. Sehingga bank syariah berhadapan dengan *fund gap* antara *asset returns* yang sudah ditetapkan di awal kontrak dengan dana depositan yang digunakan untuk proses pembiayaan non investasi tersebut (Mulyo, 2012).

Deposan sebagai pemilik dana yang tergolong dalam *floating segment* akan sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga, mereka berharap

mendapat return yang tidak kalah menariknya dari bank lain. Kenyataannya dana mereka digunakan oleh bank untuk pembiayaan non investasi yang tergolong menggunakan tingkat harga dan keutungan yang tetap yang telah disepakati diawal kontrak. Hal ini dinamakan *profit rate risk* (Mulyo, 2012).

Besarnya PPNI menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan PDM untuk return *mismatch* dalam keadaan pasar dimana terdapat perubahan suku bunga (Farook et al. 2009). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat rasio, semakin tinggi tingkat PDM. Hasil penelitian Farook dkk. (2009) menemukan bahwa *loan asset to total asset* (LATA) berhubungan positif dengan tingkat *profit distribution management*.

6. Pengaruh Ukuran Bank (UB) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution managemen*, sehingga hipotesis keenam ditolak. Variabel Ukuran Bank diproksikan dengan Total Asset.

Ukuran bank merupakan salahsatu penentu internal karena ekspansi perusahaan adalah tanggung jawab manajemen bank. Ukuran bank salah satu variabel independen karena secara teoritis dalam mikro ekonomi sebuah bank besar dapat menciptakan skala ekonomi yang menurunkan biaya rata-rata dan memiliki dampak positif pada keuntungan bank.

Umur bank tidak berpengaruh terhadap PDM, sehingga mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur suatu bank tidak mampu menjadi tolak ukur adanya aktivitas peningkatan PDM oleh manajer bank yang bersangkutan. Selain itu, tingkat kepercayaan depositan kepada bank tidak di batasi oleh lama berdirinya suatu bank. Aktivitas PDM lebih condong dilakukan sebagai hasil dari *decision making* yang dibuat manajer atas kondisi keuangan bank dan market (Mulyo, 2013).